



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Arpandi¹, Siti Aminah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

E-mail: drs.arpandi21@gmail.com

Article History:

Received: 27-10-2023

Revised: 06-11-2023

Accepted: 14-11-2023

Keywords:

Effectiveness, Waste Management, Final Disposal Site (TPA)

Abstract: *The Effectiveness of Waste Management at the Batu Merah Final Disposal Site (TPA), Lampihong District, Balangan Regency. The phenomenon of the problem from the background is the lack of socialization by the government about waste management to the community, the lack of communication from field officers to cleaners about the punctuality of delivering waste to the landfill, the full landfill area causes an unpleasant odor in the community whose homes are close to the landfill site, Inadequate facilities and infrastructure. The use of the existing waste bank at the Batu Merah TPA has not run optimally. The purpose of this study was to determine the effectiveness of waste management at the Batu Merah TPA, Lampihong District, Balangan Regency. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Sources of data were taken through withdrawal using Purposive Sampling, amounting to 13 people. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The data that has been obtained is tested for data credibility by extending the time of the researcher's participation in the field, observing the rigor, conducting triangulation according to the rules. The results of the study show that, 1) the effectiveness of waste management at TPA Batu Merah, Lampihong District, Balangan Regency has not been effective, this is because the indicators on the ability of officers, the reach of the program and sufficient staff have been effective, while the indicators that have not been effective have indicators of achievement, timeliness, the impact of the program. Perceived satisfaction, facilities and infrastructure, level of awareness and assessment. 2). The inhibiting factors are the lack of socialization from the government to the community regarding the waste management program, the waste bank program that is not working, the lack of heavy equipment, the waste capacity exceeding the limit, the timeliness of waste management, the lack of financial support and the low level of public awareness. 3). The driving factors are the*

ability of officers in effective working conditions, sufficient officers and many people who have temporary waste disposal sites (TPS). To the Balangan Regency Environmental Service to pay more attention to the UPTD TPA Batu Merah, because they really need financial assistance and procurement of heavy equipment. The Head of UPTD TPA Batu Merah should budget or make a proposal for requesting assistance regarding the addition of existing facilities at the TPA. To TPA officers so that they can carry out periodic checks on existing equipment and facilities. It is hoped that the community can increase awareness in terms of good and correct waste management, starting from home..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Pengelolaan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumbuh pada pengurangan dan penanganan sampah. Sampah merupakan masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat, karena sampah merupakan salah satu wujud pencemaran lingkungan, dimana karena aktifitas manusia (faktor eksternal) menyebabkan zat asing yang pada mulanya tidak ada dalam kawasan lingkungan hidup masuk ke dalam lingkungan tersebut.

Ketidakseimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di kawasan pedesaan khususnya di daerah pemukiman padat penduduk disebabkan oleh banyak hal, yakni kurang efektifnya peranan elemen-elemen pengelolaan sampah, kurangnya sarana dan prasarana seperti pewadahan, sarana pengumpulan, jumlah dan persebaran TPS dan alokasi lahan TPA, serta keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini menuntut pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam usaha menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan arahan dalam pengelolaan sampah perumahan dikawasan pedesaan sebagai usaha untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan persampahan.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan sendiri masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Masih banyak masyarakat yang belum paham tentang program pengelolaan sampah. Selain itu tempat pembuangan akhir (TPA) yang ada di Balangan tepatnya yang berada di Desa Batu Merah Kecamatan Lampihong sempat menjadi wadah untuk pembuangan sampah dari 93 desa di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Karena itu, pengelolaan, juga pengolahan dan daya tampungnya pun tak lepas dari penanganan. Saat mendatangi ke lokasi, didapati minimnya alat berat yang berpengaruh pada proses pencacahan sampah. Minimnya alat penanganan sampai di TPA Batu Merah tidak dipungkiri oleh Kepala Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Balangan. Saat ini, TPA Batu Merah sangat memerlukan alat berat yang bisa difungsikan untuk memilah sampah, sekaligus sebagai alat mencacah sampah. Pihaknya berharap ke depan ada dianggarkan untuk pengadaan alat berat untuk memaksimalkan pengolahan sampah dan pemanfaatan lahan di TPA Batu Merah.

Berdasarkan realita yang peneliti temukan pada observasi awal, peneliti menentukan beberapa fenomena masalah efektivitas pengelolaan sampah pada TPA Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang program pengelolaan sampah kepada masyarakat, sehingga masyarakat masih membuang sampah tidak sesuai dengan arahan pemerintah.
2. Kurangnya komunikasi dari petugas lapangan TPA kepada petugas kebersihan tentang ketepatan waktu pengantaran sampah ke TPA yang seharusnya diantar dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 13.00 siang, namun masih ada yang mengantar lewat dari jam yang sudah ditetapkan.
3. Lahan tempat penumpukan sampah pada TPA Batu Merah yang mulai penuh mengakibatkan sampah-sampah menggunung dan menimbulkan bau yang tidak sedap bagi masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan lokasi TPA Batu Merah.
4. Kurangnya alat berat seperti excavator yang hanya ada satu unit, alat bulldozer yang tidak ada dan mesin pendaur ulang yang sudah rusak membuat pengelolaan sampah di TPA belum tepat waktu dan menyebabkan sampah yang masuk ke TPA menumpuk di lahan TPA. Dan sampai saat ini belum ada upaya untuk perbaikan alat yang rusak di pemerintah.
5. Penggunaan bank sampah yang ada di TPA Batu Merah belum berjalan dengan optimal, dikarenakan kurangnya dukungan dana dari pemerintah. Padahal jika dioptimalkan penggunaannya, bank sampah yang ada di TPA Batu Merah sangat membantu dalam pengelolaan sampah di TPA dan juga membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar TPA yang ingin menukarkan sampah rumah tangga mereka ke bank sampah.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Setiap tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai, maka pada saat itulah efektivitas telah terwujud. Sebab, apabila sasaran atau tujuan telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif, dan apabila sasaran tujuan itu tidak tercapai dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berarti pekerjaan yang dilakukan tidak efektif.

Efektivitas terjadi pada suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Menurut Campell J.P dalam Dya Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) bahwa terdapat pada cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber daya penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar

mengetahui permasalahan yang teliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang.

Desain operasional penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas, Campell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:9)	Keberhasilan Program	Kemampuan Petugas Jangkauan Program
	Keberhasilan Sasaran	Pencapaian Ketepatan Waktu
	Kepuasan Terhadap Program	Dampak dari Program Kepuasan yang dirasakan
	Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	Petugas yang mencukupi Sarana dan Prasarana
	Pencapaian Tujuan Menyuluruh	Tingkat Kesadaran Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum efektif, dinilai dari *Pertama* sub variabel keberhasilan program mengenai indikator kemampuan petugas sudah efektif, dimana petugas melakukan tugasnya sesuai dengan kondisi kerja pada tempat pembuangan akhir. Indikator jangkauan program sudah efektif, yang mana dari 3 Kelurahan dan 154 Desa yang ada di Kabupaten Balangan 90 diantaranya sudah mengantar atau membuang sampah di TPA Batu Merah. *Kedua* Sub Variabel keberhasilan sasaran indikator pencapaian belum efektif terlihat dari bank sampah yang sudah tidak beroperasi dan lahan yang ada di TPA Batu Merah mulai penuh. Indikator ketepatan waktu belum efektif yang mana sebagian masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan sampah yang dikelola sangat banyak. *Ketiga* Sub variabel kepuasan terhadap program indikator dampak dari program belum efektif yang mana penumpukan sampah yang berlebihan sangat berimbas menimbulkan lingkungan yang kurang sehat bagi masyarakat. Indikator kepuasan belum efektif keterlambatan penanganan sampah disebabkan sampah yang dikelola belum optimal. *Keempat* Sub variabel tingkat *input* dan *output* indikator petugas yang mencukupi sudah efektif yang mana terlihat dari jumlah pegawai atau petugas kebersihan yang ada di TPA Batu Merah sudah lengkap. Indikator sarana dan prasarana belum efektif yang mana kurangnya alat berat seperti excavator yang hanya ada 1 unit, alat bulldozer yang tidak ada dan mesin pendaur ulang yang rusak. *Kelima* Sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh indikator tingkat kesadaran belum efektif, karena perilaku dan kebiasaan masyarakat yang masih membuah sampah tidak melalui tahapan pengumpulan sampah ke dalam kantong plastik dulu dan juga masih banyak sampah yang dibakar dan dibuang bukan pada tempatnya.

Indikator penilaian belum efektif karena dalam pelaksanaan program pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah yang dijalankan pihak TPA Batu Merah masih mendapat penilaian yang belum memuaskan, yang mana salah satunya tentang penggunaan bank sampah yang tidak dijalankan lagi.

Faktor yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, yakni 1) Faktor penghambat, kurangnya sosialisasi dan koordinasi pemerintah terhadap masyarakat tentang program pengelolaan sampah, program bank sampah yang tidak berjalan, kurangnya alat berat yang beroperasi dalam pengangkutan dan penimbunan sampah ke media tanah, kapasitas sampah yang melebihi batas, ketidaktepatan waktu pengelolaan sampah, kurang mendapat dukungan dana dari Dinas Lingkungan Hidup, tingkat kesadaran petugas dan masyarakat masih rendah. 2) Faktor pendorong, Kemampuan petugas dalam kondisi kerja sudah efektif, petugas yang ada di TPA sudah mencukupi dan sudah banyak masyarakat yang memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, efektivitas pengelolaan sampah pada TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum efektif. Hal ini karena indikator pada kemampuan petugas, jangkauan program dan petugas yang mencukupi hasilnya sudah efektif. Sedangkan indikator yang belum efektif ada indikator pencapaian, ketepatan waktu, dampak dari program, kepuasan dirasakan, sarana dan prasarana, tingkat kesadaran dan penilaian. Adapun faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghambat yakni kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap masyarakat tentang program pengelolaan sampah, program bank sampah yang tidak berjalan, kurangnya alat berat, kapasitas sampah melebihi batas, ketidaktepatan waktu pengelolaan sampah, kurang mendapat dukungan dana dan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah. Dan faktor yang mendorong, adanya kemampuan petugas dalam kondisi kerja yang sudah efektif, petugas yang mencukupi dan sudah banyak masyarakat yang memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

SARAN

Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan agar lebih memberikan perhatian kepada UPTD TPA Batu Merah, karena mereka sangat membutuhkan bantuan dana dan pengadaan alat berat. Kepada Kepala UPTD TPA Batu Merah hendaknya menganggarkan ataupun membuat proposal permohonan bantuan terkait penambahan sarana yang ada pada TPA. Kepada petugas TPA agar bisa diadakannya pengecekan berkala terhadap peralatan maupun fasilitas yang sudah ada. Kepada masyarakat agar bisa meningkatkan kesadaran dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar mulai dari rumah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- [2] Anonim. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Balangan.
- [3] Anonim. Profile UPTD TPA Batu Merah Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup

- Kabupaten Balangan Tahun 2022.
- [4] Anonim. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- [5] Abdul Jali. 2019. Efektivitas Pengolahan Sampah di Pulau Kodingaren Kecamatan Sangkarang Kota Makasar (Telaah Atas Ketatanegaraan Islam). Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- [6] Anggara, Sahya. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- [7] Chusnul Chotimah. 2020. Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung. Tulungagung : Akademia Pustaka.
- [8] Dyah Mutiarin dan Arif Zaenuddin. 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [9] Ibrahim. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Alfabeta : CV. Bandung.
- [10] Irza Setiawan. 2022. Komunikasi dan Advokasi Kebijakan. CV. Hemat Publishing. Amuntai Kalimantan Selatan.
- [11] Kodi Rina Mariani Gobai. 2021. Pengelolaan Sampah Perkotaan. Sulawesi Selatan : CV. Berkah Utami.
- [12] Nursapia Harapah. 2020. Penelitian Kuantitatif. Wal Ashri Publishing. Medan Sumatera Utara.
- [13] Richard M. Steer. 2020. Efektivitas Organisasi. Erlangga. Jakarta.
- [14] Rike Martha Yulia. 2021. Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Fakultas Sosial dan Pemerintahan, Universitas Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.
- [15] Subarsono. 2021. Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Celebon Timur Yogyakarta.
- [16] Sutrisno. 2018. Budaya Organisasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- [17] Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo : Ideas Publishing.
- [18] Taufiqurrahman. 2016. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Institut Teknologi Nasional.
- [19] Yudiyanto. Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro. Sai Wawai Publishing : Metro.
- [20] Zuchri Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.